

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

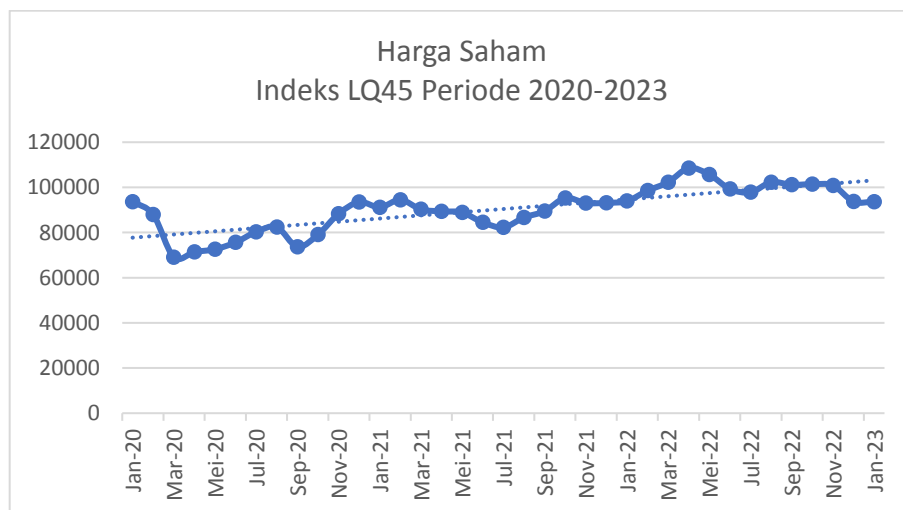
Dalam perekonomian, pasar modal berperan penting sebagai tempat perusahaan memperoleh modal dan investor menanamkan dananya untuk berinvestasi. Pasar modal adalah tempat saham dan obligasi diperdagangkan, perusahaan dapat menawarkan sahamnya kepada publik, dan perusahaan-perusahaan besar. Saat ini, pasar modal Indonesia semakin berkembang. Peningkatan total perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi menjadi buktinya. Jenis investasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah saham.

Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan perusahaan, membeli saham berarti memiliki bagian dari perusahaan (Desmond, 2019: 2). Transaksi saham di Bursa Efek Indonesia saat ini semakin meningkat. Dilansir dari laman CNBC, pada tahun 2021 nilai transaksi saham harian mengalami kenaikan 45,2% menjadi Rp13,4 triliun, yang diiringi dengan frekuensi perdagangan harian yang meningkat 91,1%<sup>12</sup>. Peningkatan transaksi saham menunjukkan adanya pertumbuhan permintaan saham, sehingga dapat menyebabkan harga naik, karena permintaan investor terhadap suatu saham dapat memengaruhi harga saham.

Namun, apabila harga terus naik tidak semua investor mampu membelinya, terutama bagi mereka yang memiliki dana terbatas. Sehingga terciptanya hambatan masuk bagi investor baru, hal ini dapat menyebabkan saham tidak likuid. Salah satu aspek penting dalam pasar modal yang menunjukkan kemampuan suatu saham

untuk diperdagangkan dengan cepat disebut likuiditas saham. Perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi di Indonesia dapat dilihat dari indeks LQ45 (Nuraeni et al., 2021).

Indeks LQ45 adalah kelompok 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang berkapitalisasi besar dan sangat likuid. Saham dengan likuiditas tinggi seperti LQ45, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi risiko investasi, dan meningkatkan kepercayaan investor. Berikut adalah harga saham indeks LQ45:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1. 1**

### **Grafik Harga Saham Indeks LQ45**

**Tahun 2020-2023**

Grafik menunjukkan bahwa saham-saham Indeks LQ45 cenderung naik. Hal ini memperlihatkan bahwa saham-saham dalam indeks LQ45 telah mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 terjadi pergantian saham pada indeks LQ45 salah satunya yaitu TBIG dengan harga saham 1,068,25 masuk menjadi bagian dari indeks LQ45 sedangkan saham MDEC dengan

harga saham 596,64 keluar dari indeks LQ45. Secara teori, apabila harga saham tinggi maka cenderung memiliki likuiditas yang rendah dikarenakan investor yang mampu membeli saham tersebut lebih sedikit (Sari et al., 2024). Namun yang terjadi pada indeks LQ45 berbeda dengan teori. Contoh lainnya yaitu pada tahun 2021 saham TPIA dengan harga saham 2,587,50 masuk menjadi bagian indeks LQ45 sedangkan saham SCMA dengan harga 429,48 keluar dari indeks LQ45.

Terlepas dari harga saham yang tinggi, apabila banyak investor yang bertransaksi maka volume perdagangan tinggi sehingga saham tersebut tetap likuid. Hal ini karena likuiditas sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan. Beberapa investor percaya bahwa harga saham yang tinggi merupakan tanda bahwa saham tersebut dapat mendatangkan keuntungan di masa depan, sehingga mereka tetap membeli saham tersebut yang membuat saham tetap likuid (Siswanti, 2024).

Melalui *stock split* perusahaan dapat menurunkan harga saham dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian, sehingga menyebabkan naiknya likuiditas saham (Nurafina et al., 2024). Biasanya, perusahaan dengan harga saham tinggi dan berkinerja baik lah yang menerapkan kebijakan *stock split*. Dengan menerapkan kebijakan ini perusahaan dapat menurunkan harga saham sehingga investor dengan dana terbatas dapat membelinya. Dengan demikian, peningkatan pemegang saham dapat terjadi seiring meningkatnya saham yang beredar (Satria & Adnan, 2018). *Abnormal return*, *trading volume activity*, dan *volatility* digunakan sebagai alat untuk mengamati respon pasar terhadap *stock split* (Alam & Sriyono, 2021).

Meskipun perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki likuiditas tinggi, beberapa perusahaan tetap membagi saham mereka untuk menurunkan saham yang

mencapai level tinggi. Terdapat dua motivasi dalam menerapkan kebijakan *stock split*, yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. Menurut teori *signaling*, *stock split* menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar, sehingga akan menghasilkan *return* positif yang menyebabkan minat investor meningkat. *Trading range theory* mengatakan perusahaan membagi saham mereka bertujuan untuk membuat harga tetap dalam kisaran optimal dan menarik lebih banyak investor kecil, sehingga volume perdagangan dan likuiditas saham meningkat. Pergerakan harga saham dapat memengaruhi volatilitas.

Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *volatility*. Terdapat perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* (Rahayu & Desitama, 2023). Berbeda dengan hasil penelitian selanjutnya yaitu tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* (Tanoyo, 2020). Kemudian, tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock split* (Mardhya & Nisa, 2024). Terdapat perbedaan *volatility* sebelum dan setelah *stock split* berbeda (Gumus & Gumus, 2021). Berbeda dengan penelitian selanjutnya, yaitu tidak terdapat perbedaan *volatility* sebelum dan setelah *stock split* (Rohmah, 2018).

Dengan demikian, penulis menemukan fenomena menarik mengenai kebijakan *stock split*. Pada sektor perekonomian, fenomena *stock split* masih membingungkan dan kompleks dibuktikan dengan adanya perbedaan antara teori

dengan praktik serta hasil penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama pada indeks LQ45 yang sangat likuid.

Dengan demikian, peneliti mengambil judul “**ANALISIS ABNORMAL RETURN, TRADING VOLUME ACTIVITY, DAN VOLATILITY SEBELUM DAN SETELAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**” yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kebijakan *stock split* mempengaruhi *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *volatility* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, serta memberikan wawasan bagi investor dan perusahaan terkait pengaruh dari kebijakan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat perbedaan *volatility* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perbedaan *trading volum activity* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Perbedaan *volatility* sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari sudut teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai investasi, khususnya dampak kebijakan *stock split* terhadap kinerja saham, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para investor yang berencana untuk melakukan transaksi saham pada saat pengumuman *stock split*.

b. Bagi Perusahaan.

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk perusahaan dalam merumuskan kebijakan di masa depan yang harus diambil terkait aksi korporasi khususnya *stock split*.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi pada penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan Yahoo Finance.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dari bulan September 2024 sampai dengan Februari 2025.